

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DALAM CERITA PENDEK PADA *KOMPAS.ID*
EDISI SEPTEMBER 2022 DAN RELEVANSINYA SEBAGAI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

**Adelia Noer Karisma; Dini Restiyanti
Pratiwi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan, Universitas
Muahammadiyah Suarakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bentuk kohesi gramatikal yang terdapat dalam wacana cerita pendek surat kabar *Kompas.id* edisi bulan September 2022. (2) Memaparkan relevansi kohesi gramatikal pada wacana cerita pendek surat kabar *Kompas.id* edisi bulan September 2022 sebagai pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berupa kohesi gramatikal pada cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022. Teknik pengumpulan data teknik dokumentasi, catat dan studi pustaka. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan teknik agih dengan teknik lanjutan berupa teknik lesap. Hasil dari penelitian ini adalah telah ditemukan data sebanyak 98 data bentuk kohesi gramatikal yang terdiri dari pertama, referensi sebanyak 86 data yang terbagi menjadi 4 bentuk yakni 39 data referensi persona I, 17 data referensi persona II, 15 data referensi persona III, dan 15 referensi demonstratif. Kedua, substitusi sebanyak 5 data yang terbagi menjadi 2 diantaranya substitusi frasa ditemukan 1 data dan substitusi klausa ditemukan 4 data. Ketiga, konjungsi sebanyak 7 data yang terbagi menjadi 2 bentuk terdiri dari konjungsi koordinatif sejumlah 5 data dan konjungsi antarkalimat sejumlah 2 data. Sedangkan dalam penelitian ini tidak ditemukan data elipsis dalam cerita pendek pada *Kompas.id* edisi September 2022. Hasil penelitian sebagai relevansi pembelajaran bahasa Indonesia teks cerpen dengan kurikulum merdeka fase F (umunya kelas XI dan XII) pada elemen menulis.

Kata Kunci: Kohesi Gramatikal, Cerita Pendek, dan Relevansi

Abstract

This study aims to describe: (1) The form of grammatical cohesion contained in the short serial discourse of the Kompas newspaper. id September 2022 edition. (2) Describe the relevance of grammatical cohesion in the serial discourse of the September 2022 edition of the Kompas.id newspaper as learning Indonesian. This research is a type of qualitative descriptive research in the form of grammatical cohesion in the September 2022 edition of Kompas.id short stories. Data collection techniques are note-taking documentation techniques and literature study. Furthermore, the data analysis technique uses the agih technique with advanced techniques in the form of a vanishing technique. The result of this research is that 98 data of grammatical cohesion forms have been found consisting of first, 86 data references which are divided into 4 forms namely 39 persona I reference data, 17 persona II reference data, 15 persona III reference data, and 15 demonstrative references. Third, there are 7 data conjunctions which are divided into 2 forms consisting of 5 data coordinating conjunctions and 2 data inter-sentence conjunctions. Whereas in this study no ellipsis data were found in short series in the September 2022 edition of *Kompas.id*. The results of the research are the relevance of learning Indonesian serpen text with the independent curriculum phase F (generally class XI and XII) on writing elements.

Keywords: Cohesion Grammatical, Short Story and Relevance

1. PENDAHULUAN

Istilah kohesi mengacu pada hubungan antara bagian pada sebuah teks yang ditandai penggunaan unsur kebahasaan menjad pengikatnya. Kohesi artinya salah satu pembentuk koherensi. Kohesi mengacu pada hubungan formal, seperti hubungan yang diberi tanda bahasa (Subandi, Dhilla, Muhammad, Cicik, & Yogi, 2022:58). Moeliono dalam (Subandi et al., 2022:58) mengatakan kohesi ialah keserasian yang timbul pada hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain pada wacana sehingga tercipta pengertian yang koheren.

Kohesi ialah ide semantik yang menyinggung hubungan etimologis yang ditemukan dalam ekspresi yang menghasilkan pembicaraan. Kohesi adalah masuk akal yang ada dalam bahasa untuk menyebabkan sebuah teks memiliki kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan implikasi leksikal serta gramatikal harus diwujudkan pada kesatuan terpadu pada teks (Pujasari & Utami, 2023:161). Kohesi merupakan keterkaitan antar kalimat dalam suatu pembicaraan baik dalam skala linguistik maupun skala leksikal tertentu. Kohesi sendiri mengandung makna hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya yang membentuk satu kesatuan.

Kohesi gramatikal merupakan hubungan antara bentuk dan makna sebagai hubungan gramatikal pada klausa maupun antarklausa. Konsep dari kohesi ini mengacu pada hubungan bentuk. Sehingga unsur kalimat dalam menyusun sebuah wacana mempunyai hubungan yang koheren. Secara lebih rinci aspek gramatikal wacana sendiri meliputi: (1) pengacuan (*reference*), (2) penyulihan (*substitution*), (3) pelesapan (*ellipsis*), dan (4) perangkaian (*conjunction*). Sementara aspek leksikal meliputi: (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan).

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah modal penting yang digunakan dalam belajar serta bekerja karena kedua hal tersebut memiliki pusat pada kemampuan profisiensi (berbahasa dan berpikir). Kapasitas pendidikan sebagai tanda kemajuan dan peningkatan generasi muda Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mendorong dan membina kemandirian siswa sebagai komunikator, cendekiawan inventif dasar serta penduduk Indonesia yang menguasai pendidikan tinggi dan menengah. Pembelajaran bahasa Indonesia memupuk dan menyebarkan informasi dan kemampuan kecakapan dalam segala kesempatan korespondensi yang membantu kemajuan dalam dunia persekolahan serta dunia kerja.

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, serta catatan) serta kemampuan berbahasa produktif (berbicara dan menunjukkan, dan menulis). Kompetensi dasar ini sesuai 3 hal yang saling berhubungan dan saling mendukung perkembangan kompetensi peserta didik, yakni bahasa (mengembangkan, kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan mengetahui, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, serta imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra,

serta berpikir diharapkan menghasilkan siswa yang mempunyai kemampuan literasi tinggi serta berkarakter Pancasila.

Mata pelajaran pembelajaran bahasa Indonesia menggabungkan kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) serta kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis). Pendekatan yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pendekatan dengan berbasis genre serta menggunakan jenis-jenis teks serta teks multimodal (versal, tersusun, visual, suara, berbagai media). Contoh penjemputan dengan menggunakan metode pembelajaran klasifikasi, yakni penerangan membentuk konteks (*exolaining, building the unique environment*), peragaan (*demonstrating*), pengarahannya (*joint development*) serta pemandirian (*free development*), dan latihan-latihan yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendasar, imajinatif, dan kreatif dalam pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif dan kemampuan berbahasa produktif. Keterampilan reseptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat keterampilan menyimak. Menyimak bertujuan agar seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan ajar sang pembicara. Selain itu, menyimak bisa mengkomunikasikan inspirasi-pandangan baru, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar serta tepat (Triyadi, 2015:233). Pembelajaran menyimak siklus pembelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran sastra, biasanya disebut dengan menyimak apresiatif, kata apresiatif di ambil sebab sesuai dengan pendekatan sastra yang mampu didekati dengan apresiasi terhadap karya sastra. Pembelajaran menyimak khususnya menyimak apresiatif ini jarang dilakukan di sekolah.

Pendekatan Objektif memiliki kaitan yang erat dengan pengarang dan pembaca. Pendekatan ini memandang serta menelaah sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra tersebut pendekatan objektif adalah pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan akan bertumpu pada karya sastra itu sendiri (Yanti & Gusriani, 2021:168) Pendekatan objektif yang terdapat pada suatu karya sastra dirangkai dalam bentuk cerita teks yang mengandung tokoh-tokoh rekaan dan alur penceritaan dalam karya sastra tersebut. Selanjutnya jika dikaitkan dengan pembelajaran sastra yang ada di sekolah, pendekatan objektif ini sangat cocok. Hal ini disebabkan karena peserta didik langsung berhadapan dengan struktur dan karya sastranya.

Cerpen sebagai bagian dari satu karya sastra yang mempunyai alur penceritaan, tokoh serta peran, akan dianggap lebih praktis apabila dianalisis langsung oleh siswa secara objektif, sebab siswa berhadapan langsung dengan struktur karya itu. Selain itu dalam memahami karya sastra harus melibatkan indera dengan utuh agar dapat menghayati serta menikmati nilai-nilai keindahan yang ada dalam karya sastra. Tujuan tersebut agar pemahaman tidak hanya menambah pengetahuan mengenai rangkaian kata saja, akan tetapi juga dapat mengetahui makna yang tersirat dalam teks sastra. Peserta didik baik secara individu maupun kelompok nantinya diharapkan dapat melaksanakan kegiatan eksplorasi makna sastra dalam bentuk implisit. pada samping itu siswa pula akan mampu

menyampaikan saran (*brainstorming*) saat proses diskusi dengan rekan siswa yg lain atau guru mata pelajaran

Kemampuan siswa diharapkan bisa meningkat melalui komunikasi dalam bahasa Indonesia dengan efektif dan baik serta benar dari pembelajaran bahasa Indonesia berupa lisan atau tertulis. Sehingga, pembelajaran sastra Indonesia di sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra itu sendiri. Jadi, peran guru dalam menumbuhkan kembangkan pembelajaran sastra Indonesia tergantung pada metode pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.

Surat kabar berfungsi untuk menyampaikan berita terkini kepada masyarakat. Terutama surat kabar *Kompas.id* merupakan salah satu surat kabar nasional terbesar di Indonesia. surat kabar *Kompas.id* ini tidak hanya berisi tentang berita terkini saja, ada beberapa yang dimuat dalam surat kabar *Kompas.id* seperti artikel, kolom, opini, tajuk rencana, cerpen dan lain sebagainya.

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Hodairiyah, dkk (2022); Kaban, dkk (2021); dan Kawiati, dkk (2020) terdapat persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas mengenai kohesi gramatikal. Kemudian perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang diteliti terkait novel dan juga penelitian tersebut tidak mengaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas penulis mengkaji kohesi gramatikal dalam cerita pendek pada *Kompas.id* edisi September 2022 dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan kohesi gramatikal dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks cerpen. Penulis memfokuskan dalam cerita pendek pada *Kompas.id* edisi September 2022 karena ingin mengetahui penggunaan bentuk kohesi gramatikal seperti referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi yang terdapat pada cerita pendek pada *Kompas.id* edisi September 2022. Relevansi ini digunakan sebagai bahan ajar berupa Handout dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks cerpen yang masuk pada capaian kurikulum merdeka dengan menggunakan fase F berdasarkan elemen berupa menulis.

2. METODE

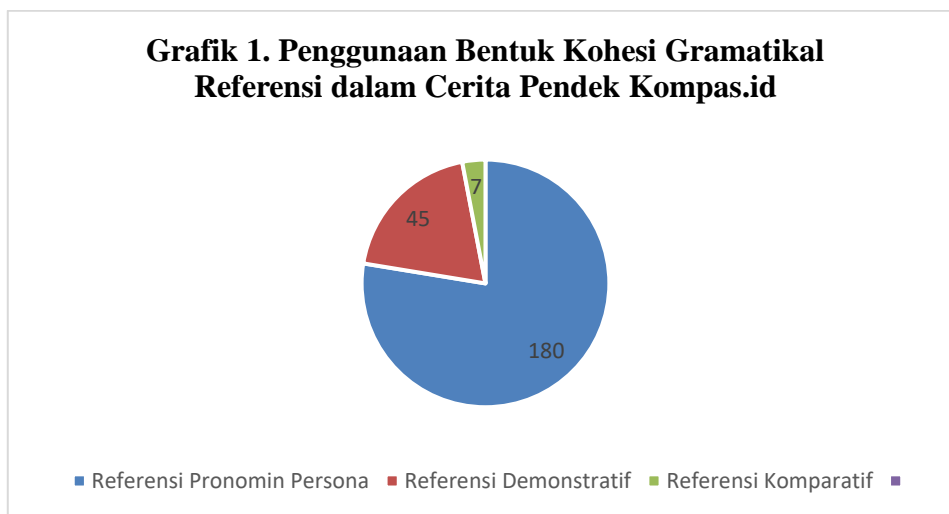
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data berupa kata, frasa, dan kalimat dalam cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022. Penelitian yang datanya bukan berdasarkan angka-angka tetapi berdasarkan dari konsep-konsep, kategori-kategori, dan bersifat abstrak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif untuk mendiskripsikan hasil temuan dalam bentuk verbal. Objek akan diteliti dalam penelitian ini yaitu koehsi gramatikal dalam cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022. Penelitian ini menggunakan sumber data berupa dokumen yakni cerita pendek *Kompas.id*. Sumber data yakni dari mana data tersebut diperoleh. Dalam suatu penelitian, berfungsi untuk mencari data yang dibutuhkan. sumber data diperoleh sesuai dengan objek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini pustaka, simak dan catat , sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan teknik Pustaka dengan mengumpulkan cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022. Selanjutnya menggunakan teknik catat. Teknik catat untuk mencatat beberapa bentuk dari penggunaan bahasa dan mengklarifikasi bentuk koehsi gramatikal yang ada didalam cerita pendek *Kompas.id* edisi September 2022.

Teknik analisis data dilakukan dengan metode agih. Metode agih merupakan suatu metode analisis yang memposisikan alat penentu sebagai objek ataupun sasaran dari bahasa itu sendiri. Teknik dasar metode agih yakni BUL atau teknik bagi unsur langsung (Sudaryanto, 2015). Kemudian Teknik lanjutan pada metode agih yang digunakan peneliti adalah teknik lanjutan teknik perluasan. Kemudian teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik tringulasi. Teknik ini digunakan untuk memeriksa data yang dipeoleh dengan menggunakan beberapa teori untuk mempeleh keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesi gramatikal refensial yang ditemukan dalam cerita pendek Kompas.id edisi September 2022 berbentuk refrensi pronominal persona, referensi demonstratif, dan referensi komperatif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini sebanyak 232 data dengan rincian 180 refrensi pronominal persona, 45 referensi demonstrative, dan 7 referensi komparatif. Penggunaan bentuk kohesi gramatikal refrensi dapat terlihat dari grafik berikut.



Berdasarkan grafik diatas terlihat bentuk referensi pronominal persona paling mendominasi, karena disetiap cerpen dari C1 samapi dengan C13 hampir semua memiliki referensi pronominal persona dalam kalimatnya. Penggunaan bentuk referensi pronominal persona terdiri dari persona I, persona II, dan persona III. Ponominal persona pertama ini menunjukkan pada diri sendiri, pronominal persona ke dua mengarahkan pada orang yang mengajak bicara, dan pronominal persona ketiga menunjuk pada orang yang dibicarakan . Bentuk kohesi gramatikal referensi yang banyak juga ditemukan pada bentuk referensi demontratif. Kemudian bentuk kohesi gramatikal referensi paling sedikit terdapat pada referensi komparatif. Hal ini dikarenakan, referens komparatif ini membandingkan duhal yang memiliki kesamaan sehingga didalam cerpen terdapat sedikit kalimat yang sama.

Bentuk Kohesi Gramatikal dalam Cerita Pendek Kompas .id edisi September 2022

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam surat pendek Kompas.id edisi bulan September 2022 ditemukan penggunaan kohesi gramatikal referensi persona, demostratif, dan komparatif.

1. Referensi Pronomina Persona

Referensi pronomina pesona meliputi pesona pertama (pesona I) yang terdiri dari bentuk aku, ku- dan saya, kita dan kami. Pesona kedua (pesona II yang terdiri dari bentuk -mu, kamu, kau, dan kalian. Pesona ketiga (pesona III) yang terdiri dari bentuk -nya, ia, dia dan mereka. Berikut bberapa hasil analisis data penanda hubungan referensi pesona I.

Tabel 1. Kohesi Gramatikal Referensi I

Data	Judul Cerpen	Bentuk kohesi gramatikal	Kode data
C01	Riana dan Keendiriannya	1) Tidak. Saya hanya bermain di sini bersama anak saya	C01/010922/RP1-01
		2) "Mungkin Anda mau tambah minum? Oh ya, kami ada special dessert juga untuk hari ini. Carrot cake dan red velvet. Mungkin Anda mau coba?"	C01/010922/RP1-02
C02	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Apa yang mereka lakukan lama-lama kian menggelisahkan kami sebagai penghuni rumah yang sah.	C02/030922/RP1-02
		2) Aku mengangkat tudung saji guna memeriksa makanan yang berada di bawahnya.	C02/030922/RP1-03
		3) Sebenarnya, diriku yang pertama kali berinisiatif menempatkan peranti dapur yang terbuat dari batu itu di atas penutup hidangan di meja makan.	C02/030922/RP1-04
		4) Jadi, pada suatu siang pernah kulihat sebuah kejadian yang sungguh tak terbayangkan.	C02/030922/RP1-05
C03	Pilihan Bapak	1) Kami setuju bahwa Ayah terlalu memanjakan anak perempuannya. Sementara bersikap keras terhadap anak laki-laki.	C03/040922/RP1-02
		2) Mas Sidik berkata, "Mas Paskal, Wid, jangan salahkan," sebulan yang lalu, ketika aku mengajak semua saudara saya untuk bertemu dengan Ayah setelah menerima SMS dari Ayah di telepon sipir.	C03/040922/RP1-03
		3) Kuharap dia mengalami rasa sakit terlebih dahulu, rasa sakit yang lebih besar dari ibu! kata Mas Paskal.	C03/040922/RP1-04
		4) Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan ketika Anda masih muda.	C03/040922/RP1-05
C04	Gantung	1) Masa putih abu-abu adalah masa yang dinantikan para remaja, khususnya remaja lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Masa di mana kami mulai mencari jati diri	C04/070922/RP1-02
			C04/070922/RP1-03

		2) “Cindy, aku ke belakang dulu yah.” Tanpa menunggu jawabanku, Zahra lebih dulu keluar kelas.	
		3) “Cindy sudah sadar,” kata Tio yang duduk di dekat ku	C04/030922/RP1-04

Data C01 terdapat dua data dengan kode data C01/010922/RP1-01 mengandung pronominal pada kalimat data “Tidak *saya* hanya bermain di sini Bersama anak saya” pada kata *saya* yang merupakan kata ganti persona tunggal, karena untuk menggantikan kata ganti orang pertama. Dan kode daa C01/010922/RP1-02 tedapat pronomina dalam kalimat ”Mungkin Anda mau tambah minum? Oh ya, *kami* ada special dessert juga untuk hari ini. Carrot cake dan red velvet. Mungkin Anda mau coba?” yang mengacu pada kata *kami*, kata tersebut masuk ke dalam kata ganti persona jamak.

Data C02 dengan empat data kode data pertama C02/030922/RP1-02 dengan kalimat “Apa yang mereka lakukan lama-lama kian menggelisahkan *kami* sebagai penghuni rumah yang sah” bentuk kata *kami* yang mengacu tokoh pertama yaitu aku dan juga kakaknya. Kode data kedua C02/030922/RP1-03 dengan kalimat pronomina “*Aku* mengangkat tudung saji guna memeriksa makanan yang berada di bawahnya” mengacu pada kata *aku*, kata tersebut masuk dalam pronomina tunggal yang bermaksud untuk menggantikan kata ganti orang pertama. Kode data ketiga C02/030922/RP1-04 kalimatnya “Sebenarnya, *diriku* yang pertama kali berinisiatif menempatkan peranti dapur yang terbuat dari batu itu di atas penutup hidangan di meja makan” bentuk *-ku* yang merupakan kata ganti dari tokoh pertama yaitu aku. Kode data keempat C02030922/RP1-05 dengan kalmat “Jadi, pada suatu siang pernah *kulihat* sebuah kejadian yang sungguh tak terbayangkan”. Pronomna bentuk *ku-* yang mengacu pada orang pertama.

Data C03 yang memiliki 5 data kohesi gramatikal referensi persona I yang terdiri atas 4 kode data. Kode data pertama C03/040922/RP1-02 dengan kalimat “*Kami* setuju bahwa Ayah terlalu memanjakan anak perempuannya. Sementara bersikap keras terhadap anak laki-laki” bentuk *kami* mengacu pada tokoh *Widi* dan *Jenar* yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Kode data kedua C03/040922/RP1-03 kalimatnya “Mas Sidik berkata, “Mas Paskal, Wid, jangan salahkan,” sebulan yang lalu, ketika *aku* mengajak semua saudara saya untuk bertemu dengan Ayah setelah menerima SMS dari Ayah di telepon sipir” dari bentuk *aku* yang menggantikan tokoh *Widi*. Kode data ketiga C03/040922/RP1-04 “*Ku*harap dia mengalami rasa sakit terlebih dahulu, rasa sakit yang lebih besar dari ibu! kata Mas Paskal” yang terdapat referensi persona I bentuk lekat kiri *ku-* mengacu pada

tokoh *Mas Paskal* yang dijelasnya dari kalimat setelanya. Kode data keempat C03/040922/RP1-05 “Anda bisa membenci**ku** selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan ketika Anda masih muda” referensi persona I bentuk lekat kanan **-ku** mengacu pada tokoh aku yaitu tokoh *Widi*.

Data C04 memiliki tiga kode data yang terdiri dari kode data C04/070922/RP1-02 “Masa putih abu-abu adalah masa yang dinantikan para remaja, khususnya remaja lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Masa di mana **kami** mulai mencari jati diri” pronominal kata **kami** ini mengacu pada kata *para remaja* yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Kode data C04/070922/RP1-03 “Cindy, **aku** ke belakang dulu yah.” Tanpa menunggu jawabanku, Zahra lebih dulu keluar kelas” kata **aku** dalam kutipan tersebut bermaksud untuk menggantikan tokoh bersana *Zahra*. Kode data C04/070922/RP1-04 “Cindy sudah sadar,” kata Tio yang duduk di dekat**ku**” kata lekat kana **-ku** mengacu pada tokoh *Cindy*.

Data C01 terdapat dua data dengan kode data C01/010922/RP1-01 mengandung pronominal pada kalimat data “Tidak **saya** hanya bermain di sini Bersama anak saya” pada kata **saya** yang merupakan kata ganti persona tunggal, karena untuk menggantikan kata ganti orang pertama. Dan kode daa C01/010922/RP1-02 tedapat pronomina dalam kalimat ”Mungkin Anda mau tambah minum? Oh ya, **kami** ada special dessert juga untuk hari ini. Carrot cake dan red velvet. Mungkin Anda mau coba?” yang mengacu pada kata **kami**, kata tersebut masuk ke dalam kata ganti persona jamak.

Data C02 dengan empat data kode data pertama C02/030922/RP1-02 dengan kalimat “Apa yang mereka lakukan lama-lama kian menggelisahkan **kami** sebagai penghuni rumah yang sah” bentuk kata **kami** yang mengacu tokoh pertama yaitu aku dan juga kakaknya. Kode data kedua C02/030922/RP1-03 dengan kalimat pronomina “**Aku** mengangkat tudung saji guna memeriksa makanan yang berada di bawahnya” mengacu pada kata **aku**, kata tersebut masuk dalam pronomina tunggal yang bermaksud untuk menggantika kata ganti orang pertama. Kode data ketiga C02/030922/RP1-04 kalimatnya “Sebenarnya, diriku yang pertama kali berinisiatif menempatkan peranti dapur yang terbuat dari batu itu di atas penutup hidangan di meja makan” bentuk **-ku** yang merupakan kata ganti dari tokoh pertama yaitu aku. Kode data keempat C02030922/RP1-05 dengan kalmat “Jadi, pada suatu siang pernah **ku**lihat sebuah kejadian yang sungguh tak terbayangkan”. Pronomna bentuk **ku-** yang mengacu pada orang pertama.

Data C03 yang memiliki 5 data kohesi gramatikal referensi persona I yang terdiri atas 4 kode data. Kode data pertama C03/040922/RP1-02 dengan kalimat “**Kami** setuju bahwa Ayah terlalu memanjakan anak perempuannya. Sementara bersikap keras terhadap anak laki-laki” bentuk **kami** mengacu pada tokoh *Widi* dan *Jenar* yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Kode data kedua C03/040922/RP1-03 kalimatnya “Mas Sidik berkata, “Mas Paskal, Wid, jangan salahkan,” sebulan yang lalu, ketika **aku** mengajak semua saudara saya untuk bertemu dengan Ayah setelah menerima

SMS dari Ayah di telepon sipir” dari bentuk *aku* yang menggantikan tokoh *Widi*. Kode data ketiga C03/040922/RP1-04 “*Ku*harap dia mengalami rasa sakit terlebih dahulu, rasa sakit yang lebih besar dari ibu! kata Mas Paskal” yang terdapat referensi persona I bentuk lekat kiri *ku-* mengacu pada tokoh *Mas Paskal* yang dijelasnya dari kalimat setelanya. Kode data keempat C03/040922/RP1-05 “Anda bisa membenci*ku* selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan ketika Anda masih muda” referensi persona I bentuk lekat kanan *-ku* mengacu pada tokoh *aku* yaitu tokoh *Widi*.

Data C04 memiliki tiga kode data yang terdiri dari kode data C04/070922/RP1-02 “Masa putih abu-abu adalah masa yang dinantikan para remaja, khususnya remaja lulusan sekolah menengah pertama (SMP). Masa di mana *kami* mulai mencari jati diri” pronominal kata *kami* ini mengacu pada kata *para remaja* yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Kode data C04/070922/RP1-03 “Cindy, *aku* ke belakang dulu yah.” Tanpa menunggu jawabanku, Zahra lebih dulu keluar kelas” kata *aku* dalam kutipan tersebut bermaksud untuk menggantikan tokoh bersana *Zahra*. Kode data C04/070922/RP1-04 “Cindy sudah sadar,” kata Tio yang duduk di dekat*ku*” kata lekat kana *-ku* mengacu pada tokoh *Cindy*.

Selain itu ada penanda hubungan referensi pronominal yang lain, yakni pesona II. Berikut merupakan beberapa analisis data termasuk persona II.

Tabel 2. Kohesi Gramatikal Referensi II

Data	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal	Kode Data
C04	Gantung	1) “Zahra...lengan <i>kamu</i> kenapa?” tanyaku penasaran	C04/070922/RP2-01
		1) “Salahku apa sama <i>kalian</i> .” Kalimat yang aku dengar serasa mengiris ulu hatiku saat aku sadar itu adalah suara Zahra	C04/070922/RP2-04
C05	Hamper Superman, tapi Bukan	1) ” <i>Kau</i> seharusnya sudah sembuh.”	C05/090922/RP2-02

Data C04 kode data C04/070922/RP2-01 “Zahra...lengan *kamu* kenapa?” tanyaku penasaran” kata *kamu* mengacu pada *tokoh Zahra*. Kode data C04/070922/RP2-04 “Salahku apa sama *kalian*.” Kalimat yang aku dengar serasa mengiris ulu hatiku saat aku sadar itu adalah suara Zahra” kata *kalian* mengacu pada *tokoh kakak*.

Data C05 memiliki tiga bentuk kohesi gramatikal refrensi persona II yang terdiri dari 2 bentuk kata *kau* dengan kode data C05/090922/RP2-02 “*Kau* seharusnya sudah sembuh” kata *kau* mengacu pada tokoh *Alien*.

Hasil penelitian dari (Wiyanti, Jurdianto, & Sulistiya, 2021) mengenai kohesi gramatikal refrensi pada cerpen Wanita bermata tersenyum itu telah pergi karya Fuad Sulistyono. Persmaan dari

penelitian ini yakni penelitian Wiyanti sama-sama menganalisis referensi persona II. Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data dan bentuk kohesinya. Dalam penelitian Wiyanti hanya menganalisis bentuk kohesi gramatikal referensi saja dan sumber data dari penelitian tersebut dari cerpen Wanita bermata tersenyum itu telah pergi karya Fuad Sulistyono, sedangkan penelitian ini menganalisis semua bentuk kohesi gramatikal untuk sumber data dari cerpen pada *Kompas.id*.

Adapun penanda hubungan referensi pronominal persona lainnya, yakni persona III. Berikut ini merupakan beberapa hasil analisis data yang masuk ke dalam referensi pronominal pesona III.

Tabel 3. Kohesi Gramatikal Referensi III

Data	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal	Kode Data
C01	Rania dan Kesendiriannya	1) Rania berkejar-kejaran dengan ombak di bibir pantai. Bila ombak menuju daratan, ia seolah dikejar.	C01/010922/RP3-01
C02	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Bagaimana mungkin si tikus bisa secerdas itu? Serta-merta kugebrak meja sembari berteriak mengusir nya , maka si hewan pengerat pun terkejut, meloncat terjun bebas dari atas meja, lantas lari tunggang langgang, dan segera menghilang dari pandangan.	C02/030922/RP3-03
C03	Pilihan Bapak	1) Ia melampiaskan kekesalannya di media sosial, meratapi ibunya telah meninggal dunia akibat kecerobohan ayahnya.	C03/040922/RP3-01
		1) Dia percaya bahwa Ayah sengaja tidak meninggalkan ruangan, menyebabkan Ibu merangkak dan jatuh hingga tewas karena kejatuhan pengeras suara.	C03/040922/RP3-02
		1) Mas Sidik lalu bercerita tentang kebiasaan Ayah yang mendidik Mas Paskal dan dirinya secara keras, seperti pewira.	C03/040922/RP3-03
		1) Aku dan Jenar baru mengetahui hobi Bunda setelah beliau wafat	C03/040922/RP3-04
		1) Mas Sidik tidak pernah membenci cara Ayah mendidik mereka.	C03/040922/RP3-05
C04	Gantung	1) Lain halnya apa yang dialami temanku, Zahra Amanda. Dia harus merasakan kepedihan yang teramat.	C04/070922/RP3-02

Data C01 ditemukan 5 bentuk kohesi referensi persona III bentuk *ia*. Kode data C01/010922/RP3-01 “Rania berkejar-kejaran dengan ombak di bibir pantai. Bila ombak menuju daratan, *ia* seolah dikejar” bentuk *ia* menggantikan *tokoh Rania* yang dijelaskan dalam kalimat sebelumnya.

Data C02 ditemukan 2 bentuk referensi persona III dengan bentuk *-nya*. Kode data C02/020922/RP3-03 “Bagaimana mungkin si tikus bisa secerdas itu? Serta-merta kugebrak meja sembari berteriak mengusir*nya*, maka si hewan pengerat pun terkejut, meloncat terjun bebas dari atas meja, lantas lari tunggang langgang, dan segera menghilang dari pandangan.” terdapat bentuk *-nya* dalam kutipan tersebut yang mengacu pada *tokoh Si Tikus*.

Data C03 terdapat 10 bentuk referensi persona III yang terdiri dari 3 bentuk *ia*, 2 bentuk *dia*, 3 bentuk *-nya*, 1 bentuk *beliau*, dan 1 bentuk *mereka*. Kode data C03/040922/RP3-01 “*Ia* melampiaskan kekesalannya di media sosial, meratapi ibunya telah meninggal dunia akibat kecerobohan ayahnya” kata *ia* mengacu pada *tokoh Jenar*. Kode data C03/040922/RP3-02 “*Dia* percaya bahwa Ayah sengaja tidak meninggalkan ruangan, menyebabkan Ibu merangkak dan jatuh hingga tewas karena kejatuhan pengeras suara” kata *dia* menggantikan *tokoh Mas Paskal*. Kode data C03/040922/RP3-03 “Mas Sidik lalu bercerita tentang kebiasaan Ayah yang mendidik Mas Paskal dan dirinya secara keras, seperti pewira” bentuk *-nya* menggantikan *tokoh Mas Sidik*. Kode data C03/040922/RP3-04 “Aku dan Jenar baru mengetahui hobi Bunda setelah *beliau* wafat” kata *beliau* menggantikan *tokoh Bunda*. Kode data C03/040922/RP3-05 “Mas Sidik tidak pernah membenci cara Anda mendidik *mereka*” kata *mereka* menggantikan *tokoh mas Sidik dan mas Paskal*.

Data C04 ditemukan 3 bentuk kohesi gramatikal referensi persona III dengan bentuk *dia*. Kode data C04/070922/RP3-02 “Lain halnya apa yang dialami temanku, Zahra Amanda. *Dia* harus merasakan kepedihan yang teramat” bentuk *dia* mengacu pada *tokoh Zahra*.

Hasil penelitian dari (Wiyanti et al., 2021) mengenai kohesi gramatikal referensi pada cerpen Wanita bermata tersenyum itu telah pergi karya Fuad Sulistyono. Persamaan dari penelitian ini yaitu penelitian Wiyanti sama-sama menganalisis referensi persona III. Perbedaan penelitian ini terletak pada sumber data dan bentuk kohesinya. Dalam penelitian Wiyanti hanya menganalisis bentuk kohesi gramatikal referensi saja dan sumber data dari penelitian tersebut dari cerpen Wanita bermata tersenyum itu telah pergi karya Fuad Sulistyono, sedangkan penelitian ini menganalisis semua bentuk kohesi gramatikal untuk sumber data dari cerpen pada *Kompas.id*.

2. Referensi Demonstratif

Terdapat juga referensi demonstratif pada cerpen Kompas.id edisi September 2022 berupa *kini*,

sekarang, saat, ini, kala itu, dulu, sing itu, sore itu, dan hari itu. Berikut merupakan analisis dari referensi demonstrative.

Tabel 4. Kohesi Gramatikal Referensi Demonstratif

Data	Judul Cerpen	Bentuk kohesi gramatikal	Kode data
C01	Rania dan Kesendiriannya	1) Kini , dari sunbed-nya, Rania melihat langit seperti memeluk erat gunung yang ada di depannya.	C01/010922/RD-01
		2) Sekarang , Rania benar-benar sedang tidak ingin terhubung dengannya	C01/010922/RD-02
		3) Mungkin Anda mau tambah minum? Oh ya, kami ada special dessert juga untuk hari ini .	C01/010922/RD-03
C02	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Maka sejak siang hari itu senantiasa terdapat sebuah cobek yang nangkring di tudung saji	C02/030922/RD-03
C03	Pilihan Bapak	1) Kini aku merasa dunia di sekitarku runtuh.	C03/040922/RD-01
		2) Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil dulu .	C03/040922/RD-04
C04	Gantung	1) “Anak-anak hari ini pelajaran akan berakhir pukul 09.00 wib,” kata Bu Ika yang sontak membuat seisi kelas ramai karena pulang lebih awal dikarenakan bapak ibu guru ada rapat persiapan ujian semester ganjil.	C04/070922/RD-03

Data C01 ditemukan empat bentuk referensi demonstrative antara lain 1 kata *kini*, 2 kata *sekarang*, dan 1 kata *hari ini*. Kode data C01/010922/RD-01 “**Kini**, dari sunbed-nya, Rania melihat langit seperti memeluk erat gunung yang ada di depannya” terdapat pronomina **kini** yang dimana menunjukkan keterangan tempat yaitu *pemandangan di pantai*. Kode data C01/010922/RD-02 “**Sekarang**, Rania benar-benar sedang tidak ingin terhubung dengannya” pronomina **sekarang** menunjukkan keterangan waktu dimana *Rania tidak ingin diganggu oleh siapapun, karena ingin*

enikmati liburannya. Kode data C01/010922/RD-03 “Mungkin Anda mau tambah minum? Oh ya, kami ada special dessert juga untuk **hari ini**” pronomina **hari ini** menunjukkan keterangan waktu.

Data C02 dengan kode data C02/030922/RD-03 “Maka sejak **siang hari itu** senantiasa terdapat sebuah cobek yang nangkring di tudung saji” pronomina **siang hari itu** menyatakan keterangan waktu yang dimana saat siang hari itu terdapat cobek di atas tudung saji.

Data C03 ditemukan 3 bentuk refrensi demonstratif antara lain ditemukan 1 bentuk *kini* dan ditemukan 2 bentuk *dulu*. Kode data C03/04092022/RD-01 “**Kini** aku merasa dunia di sekitarku runtuh” pronominal *kini* menunjukkan keterangan waktu sekarang dimana *tokoh widi hatinya merasa hancur setelah mengetahui bahwa dia adalah anak pungut*. Kode data C03/040922/RD-04 “Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil **dulu**” pronominal *dulu* menunjukkan keterangan waktu masa lampau dimana *tokoh Widi sangat mencintai Ayahnya*.

Data 04 dengan kode data C04/070922/RD-03 “Anak-anak **hari ini** pelajaran akan berakhir pukul 09.00 WIB,” kata Bu Ika yang sontak membuat seisi kelas ramai karena pulang lebih awal dikarenakan bapak ibu guru ada rapat persiapan ujian semester ganjil” pronomina *hari ini* menunjukkan keterangan waktu sekarang bahwa *pembelajaran berakhir pukul 09.00 WIB*.

Berdasarkan penelitian Sahara terkait pada cerpen kopi dan cinta yang tak pernah mati karya Agus Noor terdapat hubungan timbal balik dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hasil penelitian dari Sahara terdapat bentuk kohesi gramatikal yang terbagi menjadi empat, yakni referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Persaman penelitian ini sama-sama membahas mengenai refrensi demonstrative pada bagian analisisnya. Perbedaan nya pada sumber data penelitian Sahara mengambil data dari cerpen kopi dan cinta yang tak pernah mati karya Agus Noor, sedangkan penelitian ini mengambil data dari cerpen pada *Kompas.id* edisi September 2022.

3. Penyulihan (*Substitution*)

Substitusi merupakan proses penggantian unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk mrnjelaskan suatu struktur tertentu. Substitusi terbagi menjadi empat, yaitu substitusi frasa, substitusi nomina, substitusi verba, dan substitusi klausa. Substitusi yang ditemukan dalam penelitian ini anantara lain substitusi frasa dan substitusi klausa. Berikut ini akan disajikan data substitusi frasa dan substitusi klausa.

Tabel 5. Bentuk Kohesi Gramatikal Substitusi Frasa

No.	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal Substitusi Frasa	Kode Data
01.	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Seraya berpikir keras mencari benda apa yang sebenarnya kuperlukan, pandanganku menjelajahi segenap penjuru tempat memasak ibu dan kakak perempuanku, hingga akhirnya matakku terantuk pada sebuah benda bundar berwarna hitam . Kuangkat benda itu dengan kedua tanganku, kemudian secara spontan kuteriakkan, "Nah, ini dia yang kucari!" Maka sejak siang hari itu senantiasa terdapat sebuah cobek yang nangkring di tudung saji.	01/130922/SF

Tabel 10 ditemukan satu data yaitu data C02 yang dimana terdapat kutipan cerpen yang menunjukkan bentuk kohesi substitusi frasa. Kode data C01/130922/SF "Seraya berpikir keras mencari benda apa yang sebenarnya kuperlukan, pandanganku menjelajahi segenap penjuru tempat memasak ibu dan kakak perempuanku, hingga akhirnya matakku terantuk pada sebuah **benda bundar berwarna hitam**. Kuangkat benda itu dengan kedua tanganku, kemudian secara spontan kuteriakkan, "Nah, ini dia yang kucari!" Maka sejak siang hari itu senantiasa terdapat sebuah **cobek** yang nangkring di tudung saji" terdapat verba **cobek**, verba tersebut menggantikan klausa **benda bundar berwarna hitam**.

Tabel 6. Bentuk Kohesi Gramatikal Substitusi Klausa

Data	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal Substitusi Klausa	Kode Data
01	Rania dan Kesendirian ya	1) Ada saja makanan di hotel yang tidak enak atau harga hotel yang bagi ibunya terlampau mahal. Rania jadi tidak sempat menikmati liburan, sebab lebih banyak mendengar ocehan ibunya. Hal itulah yang ia hindari, dan satusatunya cara untuk menghindari hal itu ialah dengan tidak mengajak serta orang yang telah melahirkannya itu	01/010922/SK
02	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Setiap orang yang pernah masuk ke ruang makan kami akan melihat sesuatu yang cukup aneh di atas meja. Hal itu sudah pasti membuat mereka penasaran.	02/030922/SK
03	Pilihan Bapak	1) Anda bisa membenciku selama	03/040922/SK

		sisia hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil dulu Pesan singkat itu menjadi alasan aku memutuskan untuk mengunjunginya di penjara dua hari menjelang dia dieksekusi	
C08	a Lebih Tabah dari Hujan	1) Di tahap awal sudah menghabiskan tak kurang dua puluh juta . Uang sebesar itu tak semuanya hasil penjualan perhiasan istrinya.	C08/150922/SK

Tabel 11 ditemukan 4 kutipan cerpen bentuk substitusi klausal dengan data C01, C02, C03, dan C08. Data 01 dengan kode data C01/010922/SK “**Ada saja makanan di hotel yang tidak enak atau harga hotel yang bagi ibunya terlampau mahal**. Rania jadi tidak sempat menikmati liburan, sebab lebih banyak mendengar ocehan ibunya. **Hal itulah** yang ia hindari, dan satusatunya cara untuk menghindari hal itu ialah dengan tidak mengajak serta orang yang telah melahirkannya” terdapat penggantian kalimat pertama dengan frasa *hal itulah* yang terdapat pada kalimat ke dua yang menggantikan pada kalimat pertama.

Data C02 dengan kode data C02/030922/SK “*Setiap orang yang pernah masuk ke ruang makan kami akan melihat sesuatu yang cukup aneh di atas meja. Hal itu* sudah pasti membuat mereka penasaran” dari kutipan tersebut terdapat kata *hal itu* yang menggantikan kalimat sebelumnya yaitu kalimat *Setiap orang yang pernah masuk ke ruang makan kami akan melihat sesuatu yang cukup aneh di atas meja*.

Data C03 yang kode datanya C03/040922/SK “**Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil dulu. Pesan singkat itu** menjadi alasan aku memutuskan untuk mengunjunginya di penjara dua hari menjelang dia dieksekusi” pada data tersebut terdapat deiksis *pesan singkat itu* yang menggantikan klausa *Kamu punya pilihan untuk membenciku seumur hidupmu atau tetap mencintaiku seperti saat kamu kecil dulu* pada klaimat sebelumnya.

Data C08 kode data C08/150922/SK “Di tahap awal sudah menghabiskan tak kurang **dua puluh juta**. Uang sebesar **itu** tak semuanya hasil penjualan perhiasan istrinya” frasa *itu* merujuk pada klausa *dua puluh juta*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiyanti, 2016) terkait kajian kohesi gramatikal substitusi dan ellipsis dalam novel laskar pelangi karya Adrea Hinata memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada bagian pembahasan yang dimana sama-sama melakukan analisis data terkait substitusi klausa. Kemudian perbedaannya terletak pada sumber data yang diperoleh untuk penelitian yang dilakukan oleh Wiyanti mengambil dari novel, sedangkan penelitian ini mengambil dari cerpen.

4. Perangkaian (*Conjunctio*)

Konjungsi adalah permarkah kohesi gramatikal berupa partikel sebagai penghubung kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat., paragraph dengan paragraph. Konjungsi erbagi menjadi empat, anantara lain konjungsi koordinatif, konjungsi subordinative, konjungsi korelatif, dan konjungsi antar kalimat. Dalam penelitian ini ditemukan dua konjungsi yakni konjungsi koordinatif dan konjungsi anarkalimat.

Tabel 7. Bentuk Kohesi Gramatikal Konjungsi Koordinatif

Data	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal	Kode data
C01	ania dan Kesendiriannya	1) Ia menapak di pasir basah, dan saat ombak mulai menghilangkan tapak itu, ia senang memperhatikannya.	C01/010922/SK-01
C02	Mengapa Ada Cobek di Atas Tudung Saji	1) Kebetulan, waktu itu aku tengah berjalan melewati ruang makan dan terdengar suara mencurigakan di atas meja	C02/030922/SK-01
C03	Pilihan Bapak	1) Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda atau masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil dulu	C03/040922/SK-02
C09	Nirvana	1) Kinnari hendak menjawab pertanyaan itu, tetapi sekelompok orang yang menghampiri menghentikan percakapan mereka	C09/280922/SK-03

Data C01 kode data C01/010922/SK-01 “Ia menapak di pasir basah, **dan** saat ombak mulai menghilangkan tapak itu, ia senang memperhatikannya” terdapat konjungsi **dan** yang menggabungkan klausa *ia menapak pasir basah* dan *kaluasa saat ombak mulai menghilangkan tapak itu, ia senang memperhatikannya*.

Data C02 kode data C02/030922/SK-01 “Kebetulan, waktu itu aku tengah berjalan melewati ruang makan **dan** terdengar suara mencurigakan di atas meja” pronomina **dan** merupakan penanda penambahan yang menggabungkan kalimat pertama ke kalimat selanjutnya.

Data C03 kode data C03/040922/SK-02 “Anda bisa membenciku selama sisa hidup Anda **atau** masih mencintai saya seperti yang Anda lakukan saat kamu kecil dulu” konjungsi atau dalam kutipas cerpen tersebut merupakan konjungsi koordinatif pemilihan. Jadi penanda atau itu menggabungkan kalimat *kamu punya pilihan untuk membenciku seumur hidupmu* dan kalimat *tetap mencintaiku seperti saat kamu kecil dulu* yang dimana Widi dalam cerpen tersebut dapat memilih

untuk membenci bapaknya seumur hidup atau mencintai bapaknya seperti waktu kecil.

C07 kode data C07/ “Pendengarannya tidak terganggu barang satu pun, *tetapi* tidak ada jawaban bagus yang bisa dia berikan” pronomina *tetapi* merupakan penanda perlawanan antar klausa *pendengarannya tidak terganggu barang satu pun* dengan klausa *tidak ada jawaban bagus yang bisa dia berikan*.

Data C09 kode data C09/280922/SK-03 “Kinnari hendak menjawab pertanyaan itu, *tetapi* sekelompok orang yang menghampiri menghentikan percakapan mereka” terdapat konjungsi *tetapi*, konjungsi tersebut termasuk konjungsi pemarkah pertanyaan kontras sehingga dinamakan konjungsi *adversative* (pertentangan). Konjungsi *tetapi* menghubungkan klausa *Kinnari hendak menjawab pertanyaan itu* dengan klausa *sekelompok orang yang menghampiri menghentikan percakapan mereka*.

Tabel 8. Bentuk Kohesi Gramatikal Konjungsi Antarkalimat

Data	Judul Cerpen	Bentuk Kohesi Gramatikal	Kode data
C05	Tampir Superman, tapi Bukan	1) Dokter memberinya sekantong obat yang harus ia minum tiga kali sehari, setiap kalinya sehabis makan. Seminggu kemudian , ia masih bersin-bersin.	C05/090922/SA-01
C06	Pongeng Burung Hantu	1) ”Di kebun binatang, banyak kuman menempel di bulu-bulunya. Kuman mudah menyebar dan beterbangan di udara,” Rene mencoba memastikan. Namun , tak semudah itu mengalihkan Dira.	C06/110922/SA-02

Data C05 dengan kode data C05/090922/SA-01 “Dokter memberinya sekantong obat yang harus ia minum tiga kali sehari, setiap kalinya sehabis makan. *Seminggu kemudian*, ia masih bersin-bersin” penanda *seminggu kemudian* termasuk konjungsi antar kalimat yang dimana kalimat tersebut adalah kalimat lanjutan dari kalimat sebelumnya.

Data 06 kode kata C06/110922/SA-02 “Di kebun binatang, banyak kuman menempel di bulu-bulunya. Kuman mudah menyebar dan beterbangan di udara,” Rene mencoba memastikan. *Namun*, tak semudah itu mengalihkan Dira” terdapat konjungsi *namun* yang menyambungkan dengan kalimat pertama *Kuman mudah menyebar dan beterbangan di udara*. Konjungsi *namun* tersebut merupakan konjungsi antarkalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas mampu dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) tentang kohesi gramatikal dalam cerpen kunang-kunang di langit Jakarta karya Agus

Noor. Terdapat persamaan dalam penelitian ini pada bagian pembahasan yang membahas mengenai konjungsi koordinatif dan konjungsi antarkalimat. Selain itu, terdapat perbedaan yakni sumber data penelitian Pratiwi mengambil data dari cerpen kunang-kunang di langit Jakarta karya Agus Noor, sedangkan penelitian ini mengambil data dari cerpen pada *Kompas.id*.

Relevansi Teks Cerpen pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian kohesi gramatikal dapat dijadikan pembelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada “Teks Cerpen”. Mengenai kebijakan yang diterbitkan pemerintah terkait kurikulum terbaru dengan menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini mulai diterapkan dari jenjang TK-B, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, dan juga Sekolah Luar Biasa. Kurikulum merdeka ini menggunakan capaian pembelajaran (CP). Kemudian dalam Permendibud No. 37 Th. 2018 pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks cerpen dipelajari pada jenjang SMP (kelas VIII) dan SMA (kelas X, XI, dan XII).

Berdasarkan hasil analisis data cerita pendek *Kompas.id* edisi bulan September 2022 dapat disimpulkan bahwa cerita pendek memiliki potensi untuk digunakan sebagai modul ajar di sekolah selanjutnya dikembangkan sebagai modul ajar mata pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI yang memuat handout atau materi ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada capaian pembelajaran capaian pembelajaran kurikulum merdeka dengan menggunakan fase F (umumnya kelas XI dan XII) berdasarkan elemen berupa ketrampilan menulis.

Tabel 1. Fase F berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan kreatif.

Tujuan mengaitkan teks cerpen dengan elemen menulis ini agar peserta didik mampu menginterpretasikan teks cerpen yang dibaca. Kemudian peserta didik mampu memproduksi teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang dibuat secara tertulis. Alasan peneliti memilih teks cerpen sebagai relevansi pembelajaran bahasa Indonesia, karena aspek kohesi gramatikal berperan penting dalam cerita pendek memiliki peran dalam pembentukan teks dalam wacana, memungkinkan wacana terstruktur menjadi wacana yang koheren dan memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami tujuan yang terkandung dalam cerita pendek.

4.PENUTUP

Berdasarkan pada bentuk kohesi gramatikal tentang cerita pendek, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk kohesi gramatikal tentang cerita pendek terdapat empat bentuk yaitu referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan 3 bentuk kohesi gramatikal antara lain referensi, substitusi, konjungsi, dan untuk ellipsis tidak ditemukan dalam cerita pendek pada *Kompas.id*. Pertama, referensi terdapat sejumlah 86 data yang terbagi menjadi 4 yakni referensi persona I ditemukan 39 data, referensi II ditemukan 17 data, referensi III ditemukan 15 data, dan referensi demonstratif ditemukan 15 data. Kedua, substitusi terdapat sejumlah 5 data yang terbagi menjadi 2, yaitu substitusi frasa ditemukan 1 data dan substitusi klausa ditemukan 4 data. Keempat, konjungsi terdapat sejumlah 7 data yang terbagi menjadi dua bentuk, yakni konjungsi koordinatif ditemukan 5 data dan konjungsi anatar kalimat ditemukan 2 data. Dengan demikian jumlah data terbanyak terdapat pada bentuk kohesi gramatikal referensi dan jumlah paling sedikit kohesi gramatikal substitusi.
2. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada teks cerpen di fase F (umumnya untuk kelas XI dan XII) pada elemen menulis dengan capaian pembelajaran peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Hodairiyah, Arifah, S., Azis, Abd., Fadhilah, N., & Mugrib, N, C. (2022). Konjungsi Kohesi Gramatikal dalam Novel *Woman at Point Zero* Karya Nawal El-Sadawi. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(2), 337-347. <http://dx.doi.org/10.28926/brilant.v7i2.957>.
- Kaban, E, P, B., Ginting, I, I, B., Kiki, S., & Ningsih, W. (2021). Analisis Gramatikal pada Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini. *Jurnal Sastra*, 10(1), 1-11. <https://doi.org/10.24114/ajs.v10i1.22530>.
- Kawiyati, Ibrahim, R., & Azwardi. (2020). Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Novel *Burung Rantau Pulang ke Sarang* Karya Teuku Azhar Ibrahim. *JIM*, 5(1). <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi>.
- Prasetyo, C. T., & Surmarlan. (2022). Penggunaan Referensi pada Cerpen Kompas ‘ Beruntungnya Pak Joyo ’ karya Luhur Satya Pambudi. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 4, 146–152.
- Pratiwi, C. P. (2017). Analisis Kohesi Gramatikal pada Cerpen *Kunang-Kunang di Langit Jakarta* karya Agus Noor. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 4(07). <https://doi.org/http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/bahtera/article/view/3657>.
- Pujasari, S., & Utami, S. (2023). Kohesi Leksikal dan Gramatikal dalam Wacana Berita Rubrik Nasional Website CNN Indonesia. *Jurnal Bahasa*, 12, 159–169.
- Subandi, Dhilla, A. D., Muhammad, F. M., Cicik, A., & Yogi, B. A. (2022). Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). *Paramasastra*, 9(1), 53–69.
- Sudaryanto.2015.*Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota pptiss.
- Sumarlan.2008.*Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta:Pustaka Cakra
- Triyadi, S. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 231–236.
- Wiyanti, E., Jurdianto, M., & Sulistiya, F. (2021). Kohesi Gramatikal Referensi pada Cerpen *Wanita Bermata Tersenyum itu Telah Pergi* karya Fuad Sulistyono. *Multilingual*, 21(1), 1–12.
- Yanti, Z. P., & Gusriani, A. (2021). Analisis Novel *Guru Aini* Karya Andre Hirata dengan Pendekatan Objektif. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 166–179.